

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015)

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Laniwati Tjandra  
Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Djuanda No. 137, Bandung  
Alamat rumah sesuai dengan KTP : Batununggal Permai I/30, Bandung  
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Harlani Tanumihardja  
Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Djuanda No. 137, Bandung  
Alamat rumah sesuai dengan KTP : Jl. Sri Gadis No. 15, Bandung  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BANK BISNIS INTERNASIONAL;
2. Laporan keuangan PT BANK BISNIS INTERNASIONAL telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BANK BISNIS INTERNASIONAL ini telah dimuat cara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT BANK BISNIS INTERNASIONAL tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam PT BANK BISNIS INTERNASIONAL.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama Direksi

Bandung, 29 Maret 2017

Harlani Tanumihardja  
Direktur

Laniwati Tjandra  
Presiden Direktur

## DAFTAR ISI

	Halaman
I. DAFTAR ISI.....	i
II. SURAT PERNYATAAN DIREKSI.....	ii
III. LAPORAN POSISI KEUANGAN PT BANK BISNIS INTERNASIONAL PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015.....	1 - 2
IV. LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PT BANK BISNIS INTERNASIONAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015.....	3
V. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PT BANK BISNIS INTERNASIONAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015.....	4
VI. LAPORAN ARUS KAS PT BANK BISNIS INTERNASIONAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015.....	5
VII. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BANK BISNIS INTERNASIONAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015.....	6 -47
VIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.....	48 - 49

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
<b>ASET</b>			
Kas	2.a.b, 4	3.531.197.773	4.984.039.388
Penempatan pada Bank Indonesia	2.a.c.e, 5	40.931.845.309	64.132.507.166
Penempatan pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 119.263.338,- untuk tahun 2016 Rp 61.489.169,- untuk tahun 2015	2.a.c.e, 6	119.159.798.784	61.427.680.041
Surat-surat berharga - dimiliki hingga jatuh tempo - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 0,- untuk tahun 2016 Rp 359.624,- untuk tahun 2015	2.c.f, 7	24.133.843.718	25.451.508.896
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.848.119.084,- untuk tahun 2016 Rp 2.499.989.021,- untuk tahun 2015			
- Pihak berelasi	2.c.g.r, 8, 25	29.704.985.200	17.384.480.804
- Pihak ketiga	2.c.g, 8	398.490.714.919	352.700.951.020
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.778.601.484,- untuk tahun 2016 Rp 8.462.514.358,- untuk tahun 2015	2.h, 9	139.286.155.230	140.550.821.735
Aset Pajak Tangguhan	2.p, 16.b	1.483.757.293	864.937.500
Aset Lain-Lain	2.c.j, 10	12.643.666.130	6.897.527.638
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>769.365.964.355</b>	<b>674.394.454.187</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

LAPORAN POSISI KEUANGAN

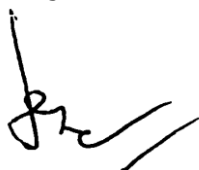
PER 31 DESEMBER 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)


	Catatan	2016	2015
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan Nasabah			
Giro			
- Pihak Berelasi	2.c.k.r, 11, 25	1.411.722.421	1.703.309.803
- Pihak Ketiga	2.c.k, 11	9.011.708.952	11.217.836.461
Jumlah Giro		<u>10.423.431.373</u>	<u>12.921.146.264</u>
Tabungan			
- Pihak Berelasi	2.c.k.r, 12, 25	15.890.679.737	7.696.146.098
- Pihak Ketiga	2.c.k, 12	15.259.083.127	52.744.917.586
Jumlah Tabungan		<u>31.149.762.864</u>	<u>60.441.063.684</u>
Deposito berjangka			
- Pihak Berelasi	2.c.k.r, 13, 25	55.538.513.151	49.931.860.238
- Pihak Ketiga	2.c.k, 13	297.689.879.984	246.196.425.548
Jumlah Deposito Berjangka		<u>353.228.393.135</u>	<u>296.128.285.786</u>
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>394.801.587.372</u>	<u>369.490.495.734</u>
Simpanan dari bank lain	2.c.k, 14	-	30.000.000.000
Liabilitas Segera	2.c.l, 15	4.444.333.553	1.970.787.276
Liabilitas Pajak	2.p, 16	3.786.560.549	2.283.659.842
Liabilitas Lain-Lain	2.c.q, 17	8.056.857.217	5.649.952.945
Jumlah Liabilitas		<u>411.089.338.691</u>	<u>409.394.895.796</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham-nilai nominal Rp 1.000.000			
Modal dasar 150.000 saham (tahun 2015)			
dan 400.000 saham (tahun 2016)			
Ditempatkan dan disetor penuh			
86.600 saham (tahun 2015) dan			
173.600 saham (tahun 2016)	18	173.600.000.000	86.600.000.000
Tambahan Modal Disetor	18, 33	-	7.000.000.000
Tambahan Modal Disetor - Amnesti Pajak	19	250.000.000	-
Surplus Revaluasi Aset		106.995.117.863	106.995.117.863
Saldo Laba - Belum Ditentukan Penggunaannya		<u>77.431.507.801</u>	<u>64.404.440.528</u>
Jumlah Ekuitas		<u>358.276.625.664</u>	<u>264.999.558.391</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>769.365.964.355</u></b>	<b><u>674.394.454.187</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan

Bandung, 29 Maret 2017



Harlani Tanumihardja  
Direktur

Laniwati Tjandra  
Presiden Direktur

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
<b>PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga	2.c.m, 20	67.410.241.020	60.431.386.022
Beban Bunga	2.m, 21	<u>(32.179.227.895)</u>	<u>(33.258.037.730)</u>
Pendapatan Bunga - Bersih		<u>35.231.013.125</u>	<u>27.173.348.292</u>
<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>			
Provisi Dan Komisi Lainnya	2.c.n.o, 22	1.959.654.368	1.745.568.465
Lain-Lain	2.c.n.o, 22	3.084.620	2.500.000
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>1.962.738.988</u>	<u>1.748.068.465</u>
		69.372.980.008	
<b>Beban Operasional Lainnya</b>			
Beban Tenaga Kerja	2.o, 23	(14.409.796.631)	(12.653.821.587)
Beban Umum dan Administrasi	2.o, 23	(5.137.512.981)	(4.811.172.876)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.o, 23	<u>(405.984.232)</u>	<u>(73.165.207)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(19.953.293.845)</u>	<u>(17.538.159.670)</u>
		<u>17.240.458.269</u>	<u>11.383.257.087</u>
<b>LABA OPERASIONAL</b>			
		<u>17.240.458.269</u>	<u>11.383.257.087</u>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Non-Operasional		489.587.525	82.496.363
Beban Non-Operasional	24	<u>(355.779.315)</u>	<u>(112.477.158)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional-Bersih		<u>133.808.211</u>	<u>(29.980.795)</u>
		<u>17.374.266.480</u>	<u>11.353.276.292</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
		<u>17.374.266.480</u>	<u>11.353.276.292</u>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>			
Kini	2.p, 16.a	(4.966.019.000)	(3.219.058.750)
Tangguhan	2.p, 16.b	618.819.793	377.437.500
Jumlah Pajak Penghasilan		<u>(4.347.199.207)</u>	<u>(2.841.621.250)</u>
		13.027.067.273	8.511.655.042
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>			
		13.027.067.273	8.511.655.042
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
		-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			
		<u><b>13.027.067.273</b></u>	<u><b>8.511.655.042</b></u>

Bandung, 30 Maret 2017



Harlani Tanumihardja  
Direktur




Laniwati Tjandra  
Presiden Direktur

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor (Amnesti Pajak)	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2015		83.600.000.000	-	-	18.836.007.375	55.892.785.486	158.328.792.861
Perubahan Ekuitas Selama Tahun 2015		-	-	-	-	-	-
Tambahan Modal Disetor		3.000.000.000	7.000.000.000	-	-	-	10.000.000.000
Laba Komprehensif Tahun 2015		-	-	-	-	8.511.655.042	8.511.655.042
Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	-	88.159.110.488	-	88.159.110.488
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>		<b>86.600.000.000</b>	<b>7.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>106.995.117.863</b>	<b>64.404.440.528</b>	<b>264.999.558.391</b>
Tambahan Modal Disetor	18, 19, 33	87.000.000.000	(7.000.000.000)	250.000.000	-	-	80.250.000.000
Laba Komprehensif Tahun 2016		-	-	-	-	13.027.067.273	13.027.067.273
<b>Saldo Per 31 Desember 2016</b>		<b>173.600.000.000</b>	<b>-</b>	<b>250.000.000</b>	<b>106.995.117.863</b>	<b>77.431.507.801</b>	<b>358.276.625.664</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Pendapatan Bunga Yang Diterima	66.996.564.532	60.363.785.343
Beban Bunga Yang Dibayar	(32.263.560.124)	(33.239.872.423)
Pendapatan Operasional Lainnya	1.962.738.988	1.748.068.465
Beban Tenaga Kerja	(11.255.016.746)	(11.144.071.587)
Beban Administrasi Dan Umum	(3.825.556.379)	(3.555.740.514)
Beban Non Operasi-Bersih	(267.018.912)	(29.980.795)
Pembayaran Pajak Revaluasi	382.323.872	(2.726.570.427)
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	(2.239.932.592)	(1.357.046.000)
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Sebelum Perubahan Aset dan liabilitas operasi	<u>19.490.542.640</u>	<u>10.058.572.063</u>
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:		
Surat-Surat Berharga	1.317.665.178	148.838.792
Kredit Yang Diberikan	(58.458.478.358)	(3.803.527.626)
Aset Lain-Lain	(904.767.941)	(490.225.388)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi		
Simpanan Dari Nasabah	25.311.091.638	21.809.255.296
Simpanan Dari Bank Lain	(30.000.000.000)	(6.304.315.068)
Liabilitas Segera	(1.411.582.906)	615.618.987
Liabilitas Pajak	(1.223.185.701)	(1.701.356.577)
Liabilitas Lain-Lain	<u>(663.543.384)</u>	<u>(26.407.817)</u>
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>(46.542.258.834)</u>	<u>20.306.452.662</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian Aset Tetap	(321.351.726)	(581.456.683)
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(321.351.726)</u>	<u>(581.456.683)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Tambahan Setoran Modal	<u>80.000.000.000</u>	<u>10.000.000.000</u>
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	80.000.000.000	10.000.000.000
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	33.136.389.440	29.724.995.979
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>130.605.715.764</u>	<u>100.880.719.784</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>163.742.105.204</u>	<u>130.605.715.764</u>
<b>Kas Dan Setara Kas Terdiri Dari:</b>		
Kas	3.531.197.773	4.984.039.388
Penempatan Pada Bank Indonesia	40.931.845.309	64.132.507.166
Penempatan Pada Bank Lain	<u>119.279.062.122</u>	<u>61.489.169.210</u>
	<u><b>163.742.105.204</b></u>	<u><b>130.605.715.764</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan



## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM

PT Bank Bisnis Internasional (untuk selanjutnya disebut sebagai Bank) didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam akta notaris Kikit Wirianti Sugata, SH No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No. 23 tanggal 21 Juli 1999, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, Tambahan No. 1563/2000.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 13 September 2016 yang dibuat dihadapan Yohana Noor Indrajati, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 31 Agustus 2016, bahwa manajemen telah menyetujui untuk melakukan peningkatan modal dasar yang semula sebesar Rp 150.000.000.000,- menjadi Rp 400.000.000.000,- terbagi atas 400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- per lembar saham, sehingga terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 28,40% atau sejumlah 113.600 saham dengan nilai nominal 113.600.000.000,-. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0017073.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 21 September 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan non-devisa.

Bank berkantor pusat di Jalan Ir. H. Djuanda No. 137, Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Bank memiliki kantor cabang sebagai berikut:

	2016	2015
Kantor Cabang (termasuk kantor Pusat)	4	4
Kantor Cabang Pembantu	3	3

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroran Terbatas PT Bank Bisnis Internasional Nomor 54 tanggal 28 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi Jasin, SH, Notaris di Bandung, Susunan Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Sundjono Suriadi
- Komisaris Independen : Sugijarto Lukman
- Komisaris Independen : Betsi Suharwati

#### Direksi:

- Presiden Direktur : Laniwati Tjandra
- Direktur : Arief Tjahjono
- Direktur : Harlani Tanumihardja

Susunan Komite Audit Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Sugijarto Lukman
- Anggota : Denny Ridwan Permadhy
- Anggota : Sim Sauw Fah

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 1. UMUM - Lanjutan

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sugjarto Lukman
Anggota	: Sutjipto Budiman
Anggota	: Sim Sauw Fah

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

- Ketua	: Betsi Suharwati
- Anggota	: Sundjono Suriadi
- Anggota	: Milani Listyo

Susunan Satuan Kerja Audit Internal Bank Bisnis Internasional berdasarkan Surat Keputusan PT Bank Bisnis Internasional No 014/SKD-PK.SDM/IV/16 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

- Ketua	: Evi Novelita
- Anggota	: Sylvia H

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Bank berjumlah 108 orang dan 109 orang.

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangannya, dijelaskan dibawah ini.

#### a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan keuangan Bank disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi atau pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, saldo kas dan setara kas mencakup saldo uang kas, saldo penempatan pada Bank Indonesia dan saldo penempatan pada bank lain, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

#### b. Transaksi Mata Uang Asing dan Penjabaran

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs laporan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui padalaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang menggunakan kurs laporan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Mata Uang Asing	2016	2015
Dolar Amerika Serikat	13.473	13.779
Dollar Australia	9.732	10.037
Dollar Singapore	9.297	9.732
Ringgit Malaysia	3.003	3.209
Dollar Canada	10.025	9.946
Riyal	3.591	3.672

#### c. Instrumen Keuangan

##### Aset Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam dua kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, dan (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dikarenakan bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

##### (a) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

#### c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang secara lengkap dapat diatribusikan atas perolehan aset keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai tersebut diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

#### Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan bank terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas segera dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dikategorikan kedalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan atas perolehan liabilitas keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai beban bunga.

#### Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima.

## **PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan**

#### **c. Instrumen Keuangan - Lanjutan**

##### **Penghentian Pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika bank telah mentransfer, secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasikan investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo) , kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- (b) Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

##### **Saling Hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

##### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

- (a) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi  
Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

#### c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

##### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (Konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan keuangan;
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau;
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Estimasi kerugian periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut diatas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Akun penurunan nilai yang dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul dimasa depan dari pinjaman yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

## **PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan**

#### **c. Instrumen Keuangan - Lanjutan**

##### **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan**

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapus bukukan, pada tahun berjalan dikreditkan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

#### **d. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai.

#### **e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain diklasifikasikan sebagai aset dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

#### **f. Surat Berharga**

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pihak ketiga. Surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

#### **g. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. (Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang).

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit yang diberikan telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit yang diberikan tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk menyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran dimasa depan. Kredit yang diberikan menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

#### h. Aset Tetap - Lanjutan

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan seluruhnya untuk operasional Bank.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Pada Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Semua aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap kelompok bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya. Aset tetap kelompok bukan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*Double declining balance method*).

	Taksiran Masa manfaat	Kelompok	Persentase Per tahun
Bangunan	20 tahun	Bangunan	5
Kendaraan Bermotor	4 tahun	I	50
	8 tahun	II	25
Inventaris Kantor	4 tahun	I	50
	8 tahun	II	25

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.



## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

#### h. Aset Tetap - Lanjutan

Apabila nilai tercatat suatu aset lebih tinggi dari nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*), aset tersebut diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yaitu nilai tertinggi antara harga jual bersih (*net selling price*) dan nilai pakai (*value in use*).

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan dicerminkan dalam laporan laba rugi pada masa usaha yang terkait.

#### i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Dan Komitmen Dan Kontijensi

Sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (Komitmen dan kontijensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

#### j. Aset Lain - Lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan kredit yang diambil alih (AYDA), pendapatan bunga yang akan diterima, biaya dibayar dimuka, beban ditangguhkan, persediaan dan aset lain-lain yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan aset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Beban ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembuatan program komputer Bank diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

#### k. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah dan bank lain adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana, termasuk didalamnya adalah giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

#### k. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain - Lanjutan

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

#### l. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

#### m. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan Bunga" dan "Beban Bunga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya. Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

#### n. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

#### o. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan provisi dan komisi lainnya, pendapatan administrasi dari transaksi nasabah dan pendapatan lain-lain.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban gaji karyawan, bonus, lembur tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

#### p. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Bank menyisihkan cadangan yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas dalam laporan posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

#### q. Imbalan Pasca Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, bank mempunyai kewajiban untuk menyediakan imbalan pasca kerja tertentu berdasarkan lamanya masa kerja karyawan yang bersangkutan jika terjadi pemutusan hubungan kerja, masa pensiun atau pengunduran diri secara sukarela. Penghargaan tersebut memiliki karakteristik manfaat pasti (*defined benefit*).

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 termasuk penyisihan imbalan pasca kerja tersebut diestimasi sebesar Rp 5.935.029.171,- (2015: Rp 3.459.750.000,-) dan dibukukan pada akun "Liabilitas Lain-Lain" pada Laporan Posisi Keuangan. Perhitungan imbalan pasca kerja ini tidak dilakukan oleh aktuaris independen.

#### r. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi":

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	2016	2015
Kas (IDR)	3.327.486.964	3.916.761.040
Kas (USD)	200.336.075	989.390.805
Kas (SGD)	446.973	68.312.580
Kas (MYR)	2.567.762	3.445.049
Kas (SAR)	360.000	2.046.800
Kas (CAD)	-	49.622
Kas (AUD)	-	4.033.492
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>3.531.197.773</u>	<u>4.984.039.388</u>

**5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA**

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari:

	2016	2015
Rekening Giro Bank Indonesia: Rupiah	26.636.610.387	27.749.180.310
Deposito Bank Indonesia: Deposito Harian	14.300.000.000	36.400.000.000
Diskonto Deposito	<u>(4.765.078)</u>	<u>(16.673.144)</u>
Jumlah	<u>40.931.845.309</u>	<u>64.132.507.166</u>

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
GWM Rupiah: Utama	6,50%	7,50%
Sekunder	4,00%	4,00%

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA - Lanjutan

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/03/PBI/2016 tertanggal 10 Maret 2016 tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional", sedangkan rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/21/PBI/2015 tertanggal 26 Nopember 2015 tentang "Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional".

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut diatas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 6,5% dan 7,5%, untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar 4% dalam Rupiah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual untuk giro pada Bank Indonesia selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar 0,40% dan 0,61%.

Suku bunga rata-rata deposito harian Bank Indonesia adalah sebesar 4,00% per tahun (2015: 4,59% per tahun). Bank tidak melakukan cadangan kerugian penurunan nilai karena deposito harian Bank Indonesia dikeluarkan dan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia atas kolektibilitasnya.

Pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.377.204.020,- dan Rp 3.203.770.535,-.

### 6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Penempatan pada bank lain terdiri dari:

	2016	2015
<u>Giro</u>		
PT Bank Central Asia, Tbk	771.754.073	1.342.481.857
PT Bank Mandiri, Tbk	460.081.952	46.961.325
Jumlah Giro	<u>1.231.836.025</u>	<u>1.389.443.182</u>
<u>Deposito berjangka</u>		
PT Bank ICBC Indonesia	50.336.387.235	30.099.726.027
PT BPR Daya Lumbang Asia	10.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk	47.650.000.000	-
PT Bank UOB Indonesia	5.045.114.109	-
PT Bank Fama Internasional	5.000.000.000	-
Jumlah Deposito Berjangka	<u>118.031.501.344</u>	<u>60.099.726.027</u>
<u>Tabungan</u>		
PT Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk	15.724.753	-
Jumlah Tabungan	<u>15.724.753</u>	<u>-</u>
Jumlah Penempatan Bank Lain	119.279.062.122	61.489.169.210
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(119.263.338)	(61.489.169)
Jumlah - Bersih	<u>119.159.798.784</u>	<u>61.427.680.041</u>

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN - Lanjutan

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 1,15% per tahun dan 1,00% per tahun.

Pendapatan bunga giro pada bank lain untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 15.205.342,- dan Rp 13.577.811,-.

Pendapatan bunga deposito pada bank lain untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 6.257.018.887,- dan Rp 2.884.780.572,-.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo Awal Tahun	61.489.169	37.519.370
Pembentukan Selama Tahun Berjalan	57.774.169	23.969.799
Dari Kelebihan CKPN Lainnya	-	-
Saldo Akhir Tahun	<u>119.263.338</u>	<u>61.489.169</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

### 7. SURAT - SURAT BERHARGA

Akun ini merupakan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, dalam mata uang Rupiah dan dengan kualitas kolektibilitas lancar, terdiri dari:

	2016	2015
Pihak Tidak Terkait:		
<u>Sertifikat Bank Indonesia (SBI)</u>		
Nilai Nominal	25.000.000.000	26.000.000.000
Bunga yang Belum Diamortisasi	<u>(866.156.282)</u>	<u>(907.755.244)</u>
Nilai Tunai	<u>24.133.843.718</u>	<u>25.092.244.756</u>
Obligasi	-	359.623.764
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	<u>(359.624)</u>
Nilai Bersih	<u>-</u>	<u>359.264.140</u>
Jumlah Surat - Surat Berharga	<u>24.133.843.718</u>	<u>25.451.508.896</u>

Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:

Saldo Awal Tahun	359.624	359.624
Ke CKPN Lainnya	<u>(359.624)</u>	-
Saldo Akhir Tahun	<u>-</u>	<u>359.624</u>

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 7. SURAT - SURAT BERTAHAP - Lanjutan

Suku bunga rata-rata SBI adalah sebesar 6,38% per tahun (2015: 11,67% per tahun). Bank tidak melakukan cadangan kerugian penurunan nilai, karena SBI dikeluarkan dan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia atas kolektibilitasnya. Sisa umur SBI sampai dengan jatuh temponya adalah 5 dan 11 bulan.

Suku bunga rata-rata Obligasi adalah 15,38% per tahun (2015: 15,56% per tahun). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Pendapatan bunga atas SBI untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.571.909.362,- dan Rp 3.034.261.551,-.

Pendapatan bunga atas obligasi untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 19.619.474,- dan Rp 55.968.946,-.

### 8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Ringkasan dari kredit yang diberikan yang seluruhnya diberikan dalam mata uang rupiah, berdasarkan jenis kredit yang diberikan, sektor ekonomi, jangka waktu dan kualitas ketertagihan (Kolektibilitas), adalah sebagai berikut:

#### a. Jenis kredit yang diberikan

	2016	2015
<u>Pihak Berelasi</u>		
Kredit Modal Kerja	26.807.324.574	12.786.476.243
Kredit Investasi	295.880.889	797.263.780
Kredit Konsumsi	2.766.301.005	3.896.955.774
	29.869.506.468	17.480.695.797
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(164.521.268)	(96.214.993)
Jumlah Bersih	29.704.985.200	17.384.480.804
<u>Pihak Ketiga</u>		
Kredit Modal Kerja	134.934.012.254	120.964.029.573
Kredit Investasi	19.459.560.320	16.195.655.178
Kredit Konsumsi	246.780.820.161	217.945.040.297
	401.174.392.735	355.104.725.048
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.683.677.816)	(2.403.774.028)
Jumlah Bersih	398.490.714.919	352.700.951.020
Jumlah Bersih	428.195.700.119	370.085.431.824

Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang diberikan kepada debitur untuk meningkatkan kegiatan usahanya demi menunjang perputaran modal kerja. Kredit Investasi yakni kredit yang ditujukan untuk debitur guna meningkatkan kegiatan usahanya, kredit ini digunakan untuk pembelian alat produksi berupa aset tetap. Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan kepada debitur bukan untuk kegiatan usaha melainkan untuk pembelian barang konsumsi.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan**

**b. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

	2016		
	Jumlah	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Nilai Tercatat
Sektor Pertambangan	2.813.721.754	(15.490.636)	2.798.231.118
Sektor Perindustrian	30.811.871.608	(169.993.517)	30.641.878.091
Listrik, Gas dan Air	78.563.324	(432.907)	78.130.417
Konstruksi	31.631.948.407	(239.799.668)	31.392.148.739
Perdagangan	62.350.818.647	(346.949.799)	62.003.868.848
Restoran & Perhotelan	2.576.624.438	(14.181.783)	2.562.442.655
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	7.718.078.862	(42.450.166)	7.675.628.696
Jasa Penyewaan	34.793.428.996	(190.879.769)	34.602.549.227
Jasa Pendidikan	240.171.631	(1.320.944)	238.850.687
Jasa Kesehatan	612.506.488	(3.398.132)	609.108.356
Jasa Kemasyarakatan	7.869.043.882	(65.850.861)	7.803.193.021
Konsumsi Lainnya	249.547.121.166	(1.757.450.902)	247.789.670.264
Jumlah	<u>431.043.899.203</u>	<u>(2.848.199.084)</u>	<u>428.195.700.119</u>
	2015		
	Jumlah	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Nilai Tercatat
Sektor Pertambangan	3.046.912.876	(16.794.657)	3.030.118.219
Sektor Perindustrian	25.478.669.134	(142.342.143)	25.336.326.991
Listrik, Gas dan Air	511.556.127	(2.818.504)	508.737.623
Konstruksi	21.953.300.312	(178.073.891)	21.775.226.421
Perdagangan	49.964.115.585	(275.544.946)	49.688.570.639
Restoran & Perhotelan	1.068.482.877	(5.848.640)	1.062.634.237
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	9.354.088.479	(44.870.667)	9.309.217.812
Jasa Penyewaan	28.309.048.327	(175.043.631)	28.134.004.696
Jasa Pendidikan	246.589.259	(1.356.241)	245.233.018
Jasa Kesehatan	519.494.041	(2.878.215)	516.615.826
Jasa Kemasyarakatan	10.291.167.757	(56.872.758)	10.234.294.999
Kredit Konsumsi, Toko, Apartemen	205.339.370.970	(1.506.166.406)	203.833.204.564
Kredit Konsumsi Kendaraan Bermotor <sup>1</sup>	1.202.552.855	(6.734.154)	1.195.818.701
Kredit Konsumsi RT Lainnya	4.643.086.730	(25.776.383)	4.617.310.347
Konsumsi Lainnya	10.656.985.516	(58.867.785)	10.598.117.731
Jumlah	<u>372.585.420.845</u>	<u>(2.499.989.021)</u>	<u>370.085.431.824</u>



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan**

**c. Jangka Waktu**

Rincian kredit berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2016	2015
1. Berdasarkan Perjanjian Kredit yang Diberikan		
Sampai dengan 1 tahun	129.293.458.874	108.504.789.436
Lebih dari satu tahun sampai dengan 5 tahun	42.649.090.561	80.685.042.558
Lebih dari 5 tahun	259.101.349.768	183.395.588.851
	<u>431.043.899.203</u>	<u>372.585.420.845</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.848.199.084)	(2.499.989.021)
Jumlah Bersih	<u>428.195.700.119</u>	<u>370.085.431.824</u>
2. Berdasarkan Sisa Umur Sampai Dengan Saat Jatuh Temponya		
Sampai dengan 1 tahun	151.006.331.919	119.345.131.828
Lebih dari satu tahun sampai dengan 5 tahun	95.626.905.718	117.908.228.721
Lebih dari 5 tahun	184.410.661.566	135.332.060.296
	<u>431.043.899.203</u>	<u>372.585.420.845</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.848.199.084)	(2.499.989.021)
Jumlah Bersih	<u>428.195.700.119</u>	<u>370.085.431.824</u>

**d. Kualitas Ketertagihan (Kolektibilitas)**

	2016	2015
<u>Pihak Berelasi</u>		
Lancar	29.869.506.468	17.480.695.797
Dalam Perhatian Khusus	-	-
Kurang Lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
	<u>29.869.506.468</u>	<u>17.480.695.797</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(164.521.268)	(96.214.993)
Bersih	<u>29.704.985.200</u>	<u>17.384.480.804</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Lancar	366.705.429.410	307.427.429.156
Dalam perhatian khusus	23.777.546.745	40.896.542.643
Kurang lancar	-	5.326.742.892
Diragukan	3.543.429.163	-
Macet	7.147.987.417	1.389.633.495
	<u>401.174.392.735</u>	<u>355.040.348.186</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.683.677.816)	(2.403.774.028)
Bersih	<u>398.490.714.919</u>	<u>352.636.574.158</u>
Jumlah Bersih	<u>428.195.700.119</u>	<u>370.021.054.962</u>

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan

#### d. Kualitas Ketertagihan (Kolektibilitas) - Lanjutan

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan giro, deposito berjangka, harta bergerak dan tidak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro, deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 44.837.453.772,- dan Rp 35.944.833.880,-.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2016	2015
NPL Bruto	2,48%	1,80%
NPL Neto	2,40%	1,80%

- c. Kredit *non-performing* yang diberikan Bank (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku) serta cadangan kerugian penurunan nilainya per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2016	
	Pokok	Cadangan kerugian Penurunan Nilai
Konstruksi	3.831.075.481	73.743.866
Kredit Konsumsi & Jasa Kemasyarakatan	6.860.341.099	1.407.413.711
Jumlah	<u>10.691.416.580</u>	<u>1.481.157.577</u>
	2015	
	Pokok	Cadangan kerugian Penurunan Nilai
Konstruksi	5.326.742.892	66.627.826
Kredit Konsumsi, Toko, <i>Apartement</i>	1.389.633.495	25.709.979
Jumlah	<u>6.716.376.387</u>	<u>92.337.805</u>

- d. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan**

**d. Kualitas Ketertagihan (Kolektibilitas) - Lanjutan**

- e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo Awal Tahun	2.499.989.021	2.450.793.613
Pembentukan Selama Tahun Berjalan	348.210.063	49.195.408
Saldo Akhir Tahun	<u>2.848.199.084</u>	<u>2.499.989.021</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- f. Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 26,75% dan 24,66%. Rasio tersebut tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
- g. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan masing-masing tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp 58.620.780.207,- dan Rp 54.272.274.270,-.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TETAP**

	2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak Atas Tanah	130.398.898.000	-	-	-	130.398.898.000
Bangunan dan Instalasi	10.341.081.417	43.000.000	-	-	10.384.081.417
Inventaris	4.592.395.320	46.854.976	38.434.355	-	4.600.815.941
Kendaraan Bermotor	3.680.961.356	-	-	-	3.680.961.356
Jumlah Nilai Tercatat	<u>149.013.336.093</u>	<u>89.854.976</u>	<u>38.434.355</u>	-	<u>149.064.756.714</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan Prasarana	2.577.219.924	521.075.328	-	-	3.098.295.252
Inventaris	4.240.685.962	213.157.053	38.434.355	-	4.415.408.660
Kendaraan Bermotor	1.644.608.472	620.289.100	-	-	2.264.897.572
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>8.462.514.358</u>	<u>1.354.521.481</u>	<u>38.434.355</u>	-	<u>9.778.601.484</u>
Nilai Buku	<u>140.550.821.735</u>				<u>139.286.155.230</u>
	2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak Atas Tanah	39.513.217.085	-	-	90.885.680.915	130.398.898.000
Bangunan dan Instalasi	10.040.173.082	300.908.335	-	-	10.341.081.417
Inventaris	4.326.420.847	280.548.348	14.573.875	-	4.592.395.320
Kendaraan Bermotor	3.680.961.356	-	-	-	3.680.961.356
Jumlah Nilai Tercatat	<u>57.560.772.370</u>	<u>581.456.683</u>	<u>14.573.875</u>	<u>90.885.680.915</u>	<u>149.013.336.093</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan Prasarana	2.090.642.671	486.577.253	-	-	2.577.219.924
Inventaris	4.005.841.169	249.418.665	14.573.872	-	4.240.685.962
Kendaraan Bermotor	1.145.314.339	499.294.133	-	-	1.644.608.472
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>7.241.798.179</u>	<u>1.235.290.051</u>	<u>14.573.872</u>	-	<u>8.462.514.358</u>
Nilai Buku	<u>50.318.974.191</u>				<u>140.550.821.735</u>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 dibebankan pada beban administrasi dan umum masing-masing berjumlah Rp1.354.521.481,- dan Rp 1.235.290.051,-.

Aset tetap (kecuali hak atas tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 6.697.000.000,- (2015: Rp 5.414.940.000,-). Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TETAP - Lanjutan**

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah Pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan dan dalam menggunakan pendekatan pasar dengan menggunakan Metode Perbandingan Data Pasar (*Market Data Comparison Method*).

Selisih nilai wajar atas tanah dengan nilai tercatat dibukukan pada pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus revaluasi aset tetap".

Rincian revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Nilai Wajar - Tanah	<u>128.643.000.000</u>
Jumlah Nilai Wajar - Tanah	<u>128.643.000.000</u>
Nilai Buku - Tanah	<u>37.757.319.085</u>
Jumlah Nilai Buku - Tanah	<u>37.757.319.085</u>
Selisih Revaluasi Aset Tetap	<u>90.885.680.915</u>

**10. ASET LAIN-LAIN**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pendapatan Bunga Akan Diterima	2.557.417.089	2.143.740.601
Agunan Yang Diambil Alih	3.180.000.000	3.180.000.000
Biaya Dibayar Dimuka	390.810.885	21.073.850
Pajak Dibayar Dimuka	62.963.526	-
Beban Ditangguhkan	-	459.485.731
Persediaan	889.175.964	419.464.730
Pembelian Program Komputer	318.135.282	-
Pemeliharaan Program Komputer	20.000.000	-
Properti Investasi (Amnesti Pajak)	250.000.000	-
Lain-Lain	4.975.163.384	673.762.727
Jumlah Aset Lain-Lain	<u>12.643.666.130</u>	<u>6.897.527.638</u>

Pendapatan bunga akan diterima terdiri dari pendapatan bunga deposito dari bank lain, pendapatan bunga kredit yang diberikan dan pendapatan bunga obligasi.

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya asuransi dan lainnya.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. GIRO**

	2016	2015
Pihak Berelasi	1.411.722.421	1.703.309.803
Pihak Ketiga	9.011.708.952	11.217.836.461
Jumlah Giro	<u>10.423.431.373</u>	<u>12.921.146.264</u>

Beban bunga giro tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 313.114.075,- dan Rp 288.427.801,-.

Akun ini merupakan saldo rekening giro nasabah dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik setiap saat. Suku bunga rata-rata sebesar 1,41% per tahun (2015: 2,23% per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo giro yang diblokir masing-masing berjumlah nihil.

**12. TABUNGAN**

	2016	2015
Pihak berelasi	15.890.679.737	7.696.146.098
Pihak ketiga	15.259.083.127	52.744.917.586
Jumlah Tabungan	<u>31.149.762.864</u>	<u>60.441.063.684</u>

Beban bunga tabungan tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 3.237.074.455,- dan 4.825.098.102,-.

Akun ini merupakan saldo tabungan extra dan tabungan extra plus nasabah dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik setiap saat. Suku bunga rata-rata sebesar 1,97% per tahun (2015: 1,99% per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saldo tabungan yang diblokir sebesar nihil. Tidak terdapat saldo tabungan dijadikan agunan kredit dan transaksi/ fasilitas perbankan lainnya.

**13. DEPOSITO BERJANGKA**

Rincian deposito berjangka yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	2016	2015
<b>Berdasarkan jangka waktu</b>		
<b><u>Pihak berelasi</u></b>		
Kurang dari 1 bulan	-	-
1 bulan	47.979.311.569	44.147.755.999
3 bulan	7.559.201.582	5.784.104.239
Jumlah Pihak Berelasi	<u>55.538.513.151</u>	<u>49.931.860.238</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Kurang dari 1 bulan	-	2.500.000.000
1 bulan	125.221.244.445	117.005.478.041
3 bulan	172.418.135.539	126.690.447.507
6 bulan	50.500.000	500.000
Jumlah Pihak Ketiga	<u>297.689.879.984</u>	<u>246.196.425.548</u>
Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu	<u>353.228.393.135</u>	<u>296.128.285.786</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. DEPOSITO BERJANGKA - Lanjutan**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo</b>		
<b><u>Pihak berelasi</u></b>		
Kurang dari 1 bulan	50.273.935.288	31.510.436.734
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	5.264.577.863	18.421.423.504
Jumlah Pihak Berelasi	<u>55.538.513.151</u>	<u>49.931.860.238</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Kurang dari 1 bulan	178.531.569.082	116.632.642.139
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	119.158.310.902	129.563.783.409
Jumlah Pihak Ketiga	<u>297.689.879.984</u>	<u>246.196.425.548</u>
Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Sisa Umur Sampai Dengan Saat Jatuh Tempo	<u>353.228.393.135</u>	<u>296.128.285.786</u>

Beban bunga deposito berjangka masing-masing tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp 27.493.857.196,- dan Rp 26.235.018.459,-.

Suku bunga rata-rata deposito berjangka sebesar 7,37% per tahun (2015: 8,86% per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, deposito berjangka yang dijadikan agunan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank masing-masing berjumlah Rp 25.865.886.088,- dan Rp 11.894.188.000,-.

**14. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Simpanan dari bank lain yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah, terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Deposito	-	30.000.000.000
Jumlah Pihak Ketiga	<u>-</u>	<u>30.000.000.000</u>

Beban bunga simpanan dari bank lain masing-masing tahun 2016 sebesar Rp 1.114.626.613,- dan 2015 sebesar Rp 1.909.493.368,-. Bunga rata-rata deposito yang diberikan pada bank lain 6,36% (2015: 6,36 %) per tahun.

**15. LIABILITAS SEGERA**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Deposito	303.420.287	80.969.298
Kredit	2.270.039.541	1.831.007.295
Personalia dan Umum	67.201.348	46.410.633
MMH Kliring	1.803.672.377	12.400.050
Jumlah Liabilitas Segera	<u>4.444.333.553</u>	<u>1.970.787.276</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. LIABILITAS PAJAK**

	2016	2015
Pajak Penghasilan Pasal 21	108.902.772	151.642.025
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	510.638.777	457.959.067
Pajak Penghasilan Pasal 25	440.731.079	90.000.000
Pajak Penghasilan Pasal 29	2.726.287.921	1.584.058.750
Jumlah Liabilitas Pajak	<u>3.786.560.549</u>	<u>2.283.659.842</u>

a. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dimuat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan badan	2.489.809.053	
	<u>17.374.266.480</u>	<u>11.353.276.292</u>
Perbedaan waktu: Beban Manfaat Pensiun	2.475.279.171	1.509.750.000
Perbedaan permanen: Beban yang tidak dapat dikurangkan	14.529.882	13.208.709
Penghasilan kena pajak	<u>19.864.075.533</u>	<u>12.876.235.001</u>
Penghasilan kena pajak pembulatan	19.864.076.000	12.876.235.000
Perhitungan Pajak Penghasilan: Tahun 2016 : Rp 19.864.076.000,- x 25%	4.966.019.000	-
Tahun 2015 : Rp 12.876.235.000,- x 25%	-	3.219.058.750
	<u>4.966.019.000</u>	<u>3.219.058.750</u>
Kredit pajak: Pajak Penghasilan Pasal 25	<u>(2.239.731.079)</u>	<u>(1.635.000.000)</u>
	(2.239.731.079)	(1.635.000.000)
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Badan/PPH Ps 29	<u>2.726.287.921</u>	<u>1.584.058.750</u>

Menurut Undang-undang Perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Koreksi kewajiban pajak Perusahaan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. LIABILITAS PAJAK - Lanjutan**

b. Aset Pajak Tangguhan

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal, adalah sebagai berikut :

	2016		
	31-Des-15	Dikreditkan ke laporan laba rugi	31-Des-16
Beban Manfaat Pensiun	864.937.500	618.819.793	1.483.757.293
Aset Pajak Tangguhan	<u>864.937.500</u>	<u>618.819.793</u>	<u>1.483.757.293</u>
	2015		
	01-Jan-15	Dikreditkan ke laporan laba rugi	31-Des-15
Beban Manfaat Pensiun	487.500.000	377.437.500	864.937.500
Aset Pajak Tangguhan	<u>487.500.000</u>	<u>377.437.500</u>	<u>864.937.500</u>

**17. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	2016	2015
Bunga Masih Harus Dibayar	1.307.832.206	1.392.164.435
Pendapatan Diterima Dimuka	347.984.803	328.015.585
Cadangan Imbalan Pasca Kerja	5.935.029.171	3.459.750.000
Lainnya	466.011.037	470.022.925
Jumlah Liabilitas Lain-Lain	<u>8.056.857.217</u>	<u>5.649.952.945</u>

**18. MODAL SAHAM**

Nama Pemegang Saham	2016		
	Jumlah Lembar Saham	Persentase Saham	Jumlah Saham
PT Sun Antarnusa Investment	18.115	20,92%	18.115.000.000
PT Sun Land Investama	61.810	43,89%	61.810.000.000
Sundjono Suriadi	93.675	35,19%	93.675.000.000
Jumlah Modal Saham	<u>173.600</u>	<u>100,00%</u>	<u>173.600.000.000</u>
Nama Pemegang Saham	2015		
	Jumlah Lembar Saham	Persentase Saham	Jumlah Saham
PT Sun Antarnusa Investment	18.115	20,92%	18.115.000.000
PT Sun Land Investama	38.010	43,89%	38.010.000.000
Sundjono Suriadi	30.475	35,19%	30.475.000.000
Jumlah Modal Saham	<u>86.600</u>	<u>100,00%</u>	<u>86.600.000.000</u>

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 18. MODAL SAHAM - Lanjutan

Berdasarkan akta-akta yang telah diterbitkan oleh Notaris, pada tahun 2016 Bank telah mengalami empat kali perubahan modal disetor.

Akta Notaris No. 23 tanggal 06 April 2016 yang dibuat dihadapan Surjadi Jasin, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 10 Maret 2016, bahwa para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi 103.600 lembar saham dengan nilai nominal Rp 103.600.000.000,-. Sehingga terdapat perubahan perincian saham yang tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041455 tanggal 19 April 2016.

Akta Notaris No. 01 tanggal 01 Juli 2016 yang dibuat dihadapan Surjadi Jasin, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 15 Juni 2016, bahwa para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi 113.600 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 113.600.000.000,-. Sehingga terdapat perubahan perincian saham yang tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0064712 tanggal 15 Juli 2016.

Akta Notaris No. 17 tanggal 13 September 2016 yang dibuat dihadapan Yohana Noor Indrajati, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 31 Agustus 2016, bahwa para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan peningkatan modal dasar yang semula sebesar Rp 150.000.000.000,- menjadi Rp 400.000.000.000,- terbagi atas 400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- per lembar saham, sehingga terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 28,40% atau sejumlah 113.600 saham dengan nilai nominal 113.600.000.000,-. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0017073.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 21 September 2016.

Berdasarkan Akta terakhir No. 25 tanggal 23 September 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Yohana Noor Indrajati yang berkedudukan di Bandung dan Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-AH.01.03-0083497 yang diterbitkan tanggal 23 September 2016. Para pemegang saham telah sepakat untuk melakukan penambahan modal disetor sebanyak 60.000 lembar saham atau sebesar Rp 60.000.000.000,-. Modal dasar Bank berjumlah Rp 400.000.000.000,- terbagi atas 400.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham senilai Rp 1.000.000,-. Dari modal dasar tersebut, modal yang telah ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 173.600.000.000 dengan 173.600 lembar saham.

Berdasarkan Surat Nomor S-69/KR.0213/2016 tanggal 10 November 2016 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penambahan modal tersebut telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan dan telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kepemilikan saham Bank sejumlah Rp 173.600.000.000,- seperti yang tercantum dalam Akta No. 25 tanggal 23 September 2016.

Pihak sebagai pengendali terakhir (*Ultimate Shareholders*) untuk tahun 2016 dan 2015:

PT Sun Land Investama dan PT Sun Antarnusa Investment adalah Perusahaan-Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga

Sundjono Suriadi. Dengan demikian, kepemilikan akhir PT Bank Bisnis Internasional adalah keluarga Sundjono Suriadi.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (AMNESTI PAJAK)**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tambahan Modal Disetor - Amnesti Pajak	250.000.000	-
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Amnesti Pajak	<u>250.000.000</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 15 Juli 2016, pemerintah mengeluarkan regulasi pajak berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, berupa program Tax Amnesty. Program Tax Amnesty merupakan sarana atau fasilitas yang diberikan kepada semua wajib pajak baik Entitas maupun Pribadi yang memiliki Aset tetapi belum dilaporkan dalam laporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dengan cara membayar uang tebusan. Manajemen memutuskan mengikuti program Tax Amnesty tersebut Dalam PSAK 70 "Akuntansi Aset & Liabilitas Pengampunan Pajak", tambahan aset sebesar Rp 250.000.000,- dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 12 dalam PSAK 70 bahwa "Entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba".

Entitas mengakui uang tebusan yang dibayarkan dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode Surat Keterangan disampaikan sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor: KET-17360/PP/WPJ.09/2016 yang menerangkan bahwa PT Bank Bisnis Internasional telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang diterima tanggal 30 September 2016 oleh Posko Kanwil DjP Jawa Barat I dengan tanda terima nomor D1900004464.

**20. PENDAPATAN BUNGA**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pendapatan bunga yang diperoleh atas:		
Penempatan pada Bank Indonesia	2.377.204.020	3.203.770.535
Penempatan pada Bank Lain:		
Giro	15.205.342	13.577.811
Interbank Call Money	694.444	1.013.889
Deposito Bank Lain	6.257.018.887	2.884.780.572
Tabungan Bank Lain	185.863	-
Surat Berharga	19.619.474	55.968.946
Kredit	<u>58.740.312.991</u>	<u>54.272.274.270</u>
Jumlah Pendapatan Bunga	<u>67.410.241.020</u>	<u>60.431.386.022</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. BEBAN BUNGA**

	2016	2015
Beban bunga atas:		
Deposito Bank Lain	1.114.626.613	1.909.493.368
Giro	313.114.075	288.427.801
Deposito	27.493.857.196	26.235.018.459
Tabungan	3.237.074.455	4.825.098.102
Interbank CM	1.666.667	-
Bunga Bank Lain-Lain	18.888.889	-
Jumlah Beban Bunga	<u>32.179.227.895</u>	<u>33.258.037.730</u>

**22. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

	2016	2015
Komisi dan Provisi	1.959.654.368	1.745.568.465
Pendapatan Lainnya	3.084.620	2.500.000
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>1.962.738.988</u>	<u>1.748.068.465</u>

**23. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

	2016	2015
Beban Operasional lainnya terdiri dari:		
a. <u>Beban Tenaga Kerja:</u>		
Beban Gaji dan Upah	7.966.961.336	6.696.959.695
Honor Komisaris/Pengawas	754.700.000	683.300.000
Tenaga Kerja Lainnya	1.897.117.507	2.491.486.830
Imbalan Pasca Kerja	3.154.779.885	2.227.729.286
Pendidikan dan Pelatihan	636.237.903	554.345.776
Jumlah Beban Tenaga Kerja	<u>14.409.796.631</u>	<u>12.653.821.587</u>
b. <u>Beban Administrasi dan Umum:</u>		
Beban Asuransi Penjaminan	817.158.838	704.324.863
Beban Asuransi Lainnya	88.438.725	86.771.609
Beban Sewa	20.398.647	20.142.309
Pajak-Pajak Bukan Pajak Penghasilan	72.053.162	139.977.049
Beban Promosi	256.873.305	312.012.574
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	128.156.527	151.960.449
Barang dan Jasa	2.140.684.138	2.160.693.969
Penyusutan	1.354.521.481	1.235.290.053
Beban Yang Ditangguhkan	259.228.159	-
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>5.137.512.981</u>	<u>4.811.172.876</u>
	3.911.703.780	
c. <u>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:</u>		
CKPN Penempatan pada Bank lain	57.774.169	23.969.799
CKPN Kredit	348.210.063	49.195.408
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>405.984.232</u>	<u>73.165.207</u>
Jumlah Beban Operasional lainnya	<u>19.953.293.844</u>	<u>17.538.159.670</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. PENDAPATAN DAN (BEBAN) NON OPERASIONAL**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<u>Pendapatan Non Operasional</u>		
Lain-Lain	489.587.525	82.496.363
Jumlah Pendapatan Non Operasional	<u>489.587.525</u>	<u>82.496.363</u>
<u>Beban Non Operasional</u>		
Kerugian Aset Tetap	(15)	(431.600)
Beban Sosial	(2.322.000)	(5.028.290)
Beban Representasi	(10.800.000)	(20.900.000)
Beban Denda & Sanksi	(1.741.227)	(1.111.593)
Lain-Lain	<u>(340.916.073)</u>	<u>(85.005.675)</u>
Jumlah Beban Non Operasional	<u>(355.779.315)</u>	<u>(112.477.158)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	<u>133.808.211</u>	<u>(29.980.795)</u>

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**Remunerasi Komisaris dan Direksi**

Bank memberikan kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi berupa gaji/tunjangan sebesar Rp 1.827.000.000,- (Satu milyar delapan ratus dua puluh tujuh juta rupiah) untuk tahun buku 2016 dan Rp 1.656.000.000,- (Satu milyar enam ratus lima puluh enam juta rupiah) untuk tahun buku 2015, yang mencerminkan 12,68% dan 13,09% dari total beban tenaga kerja.

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak tertentu yang berelasi dan transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat suku bunga dan persyaratan yang normal. Transaksi tersebut antara lain:

**Saldo Transaksi**

- a. Bank menyalurkan kredit yang diberikan kepada beberapa pihak yang berelasi antara lain PT Bandung Pakar, PT Copperindo Aneka Nusa dan Direksi bank. Saldo pinjaman yang diberikan kepada pihak yang berelasi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 29.869.506.468,- (2015: Rp 17.480.695.797,-) atau sebesar 6,93% (2015: 4,69%) dari jumlah kredit yang diberikan. Dari jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tersebut masing-masing sejumlah Rp 4.785.051.171,- dan Rp 1.347.433.442,- dijamin dengan jaminan tunai (*Cash Collateral*).
- b. Bank menerima simpanan dalam bentuk giro antara lain dari PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT Invetco Nusantara dan beberapa pihak yang berelasi lainnya. Saldo giro yang diterima dari pihak yang berelasi pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 1.411.722.421,- (2015: 1.703.309.803,-) atau sebesar 13,54% (2015: 13,18%) dari jumlah giro.
- c. Bank menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka antara lain dari Sundjono Suriadi, Tirthawan Tanade, Paulus Harjadi dan beberapa pihak yang berelasi lainnya. Saldo deposito berjangka yang diterima dari pihak yang berelasi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 55.538.513.151,- (2015: Rp 49.931.860.238,-) atau sebesar 15,72% (2015: 16,86%) dari jumlah deposito berjangka.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

	2016	2015
<b>Komitmen</b>		
<u>Kewajiban Komitmen</u>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(29.151.707.256)	(28.755.435.724)
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>(29.151.707.256)</u>	<u>(28.755.435.724)</u>
<b>Kontinjensi</b>		
<u>Tagihan Kontinjensi</u>		
Pendapatan bunga dari kredit non-performing	1.325.765.231	230.142.628
Lain-lain	-	-
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>1.325.765.231</u>	<u>230.142.628</u>
<u>Kewajiban Kontinjensi</u>		
Garansi yang diterbitkan oleh Bank	(89.850.000)	(82.000.000)
Lain-Lain	<u>(3.280.104.000)</u>	<u>(26.473.713.372)</u>
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	<u>(3.369.954.000)</u>	<u>(26.555.713.372)</u>
Jumlah Kontinjensi	<u>(2.044.188.769)</u>	<u>(26.325.570.744)</u>
Jumlah Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	<u>(31.195.896.025)</u>	<u>(55.081.006.468)</u>

**27. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Berdasarkan daerah geografis, konsentrasi aset, liabilitas dan unsur-unsur di luar laporan posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016			Jumlah
	Bandung	Jakarta	Surabaya	
<u>ASET</u>				
Kas	2.002.460.349	1.119.949.425	408.788.000	3.531.197.774
Penempatan Pada BI	40.931.845.309	-	-	40.931.845.309
Penempatan Pada Bank lain	118.793.022.014	365.178.788	1.597.982	119.159.798.784
Surat-surat berharga	24.133.843.718	-	-	24.133.843.718
Kredit Yang Diberikan	308.724.829.888	99.421.541.510	20.049.328.721	428.195.700.119
Aset Tetap	123.090.663.466	14.069.303.705	2.376.188.059	139.536.155.230
Aset Pajak Tangguhan	1.483.757.293	-	-	1.483.757.293
Aset Lain-Lain	<u>11.531.216.131</u>	<u>1.041.764.659</u>	<u>70.685.340</u>	<u>12.643.666.130</u>
Jumlah Aset	<u>630.691.638.168</u>	<u>116.017.738.087</u>	<u>22.906.588.102</u>	<u>769.615.964.357</u>
Persentase (%)	81,95%	15,07%	2,98%	100,00%

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN - Lanjutan**

	2016			
	Bandung	Jakarta	Surabaya	Jumlah
<u>LIABILITAS</u>				
Giro	5.257.686.104	5.025.527.009	140.218.260	10.423.431.373
Tabungan	24.869.704.187	4.898.880.979	1.381.177.698	31.149.762.864
Deposito Berjangka	263.576.245.103	75.814.210.559	13.837.937.473	353.228.393.135
Simpanan dari Bank Lain				-
Liabilitas Segera	3.854.439.107	585.021.860	4.872.586	4.444.333.553
Liabilitas Pajak	3.541.270.542	200.942.148	17.531.859	3.759.744.549
Liabilitas Lain-Lain	6.177.282.410	1.356.274.469	523.300.338	8.056.857.217
Jumlah Liabilitas	<u>307.276.627.453</u>	<u>87.880.857.024</u>	<u>15.905.038.214</u>	<u>411.062.522.691</u>
Persentase (%)	74,75%	21,38%	3,87%	100,00%
<u>UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN</u>				
Liabilitas Komitmen	(19.244.099.059)	(6.041.640.599)	(3.865.967.599)	(29.151.707.256)
Tagihan Kontinjensi	1.325.765.231	-	-	1.325.765.231
Liabilitas kontinjensi	(3.274.592.500)	(95.361.500)	-	(3.369.954.000)
Jumlah Unsur-unsur di Luar Laporan Posisi Keuangan	<u>(21.192.926.328)</u>	<u>(6.137.002.099)</u>	<u>(3.865.967.599)</u>	<u>(31.195.896.025)</u>
Persentase (%)	67,93%	19,67%	12,39%	100,00%
<u>2015</u>				
	Bandung	Jakarta	Surabaya	Jumlah
<u>ASET</u>				
Kas	3.587.027.063	1.071.619.125	325.393.200	4.984.039.388
Penempatan Pada BI	64.132.507.165	-	-	64.132.507.165
Penempatan Pada Bank Lain	60.760.037.104	665.685.315	1.957.622	61.427.680.041
Surat-Surat Berharga	25.451.508.896	-	-	25.451.508.896
Kredit Yang Diberikan	252.489.765.737	101.365.667.361	16.229.998.726	370.085.431.824
Aset Tetap	124.017.057.106	14.062.250.187	2.471.514.442	140.550.821.735
Aset Pajak Tangguhan	864.937.500	-	-	864.937.500
Aset Lain-Lain	6.203.290.225	637.004.048	57.233.365	6.897.527.638
Jumlah Aset	<u>537.506.130.796</u>	<u>117.802.226.036</u>	<u>19.086.097.355</u>	<u>674.394.454.187</u>
Persentase (%)	79,70%	17,47%	2,83%	100,00%

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN - Lanjutan**

	2015			Jumlah
	Bandung	Jakarta	Surabaya	
<u>LIABILITAS</u>				
Giro	6.696.228.958	5.119.755.987	1.105.161.318	12.921.146.263
Tabungan	51.473.792.777	8.286.214.097	681.056.810	60.441.063.684
Deposito Berjangka	229.136.207.826	54.365.149.702	12.626.928.258	296.128.285.786
Simpanan Dari Bank Lain	30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
Liabilitas Segera	1.618.555.144	348.232.672	3.999.460	1.970.787.276
Liabilitas Pajak	2.151.628.630	104.551.064	27.480.149	2.283.659.843
Liabilitas Lain-Lain	4.535.062.679	811.040.972	303.849.294	5.649.952.945
Jumlah Liabilitas	<u>325.611.476.013</u>	<u>69.034.944.494</u>	<u>14.748.475.289</u>	<u>409.394.895.796</u>
Persentase (%)	79,53%	16,86%	3,60%	100,00%
<u>UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN</u>				
Liabilitas Komitmen	(14.913.554.640)	(7.952.274.561)	(5.901.630.582)	(28.767.459.782)
Tagihan Kontinjensi	230.142.628	-	-	230.142.628
Liabilitas kontinjensi	(26.461.689.314)	(82.000.000)	-	(26.543.689.314)
Jumlah Unsur-unsur di Luar Laporan Posisi Keuangan	<u>(41.145.101.326)</u>	<u>(8.034.274.561)</u>	<u>(5.901.630.582)</u>	<u>(55.081.006.468)</u>
Persentase (%)	74,70%	14,59%	10,71%	100,00%



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN (KOLEKTIBILITAS)**

Jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	Sampai Dengan 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	Lebih Dari 5 Tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
<b>ASET</b>					
Kas	3.531.197.773	-	-	-	3.531.197.773
Penempatan Pada BI	40.931.845.309	-	-	-	40.931.845.309
Penempatan Pada- Bank Lain	119.159.798.784	-	-	-	119.159.798.784
Surat-Surat Berharga	24.133.843.718	-	-	-	24.133.843.718
Kredit Yang Diberikan	149.953.154.067	94.995.330.255	183.247.215.797	-	428.195.700.119
Aset Tetap	-	-	-	139.286.155.230	139.286.155.230
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-	1.483.757.293	1.483.757.293
Aset Lain-Lain	-	-	-	12.643.666.130	12.643.666.130
Jumlah Aset	<u>337.709.839.651</u>	<u>94.995.330.255</u>	<u>183.247.215.797</u>	<u>153.413.578.653</u>	<u>769.365.964.355</u>
<b>LIABILITAS</b>					
Giro	10.423.431.373	-	-	-	10.423.431.373
Tabungan	31.149.762.864	-	-	-	31.149.762.864
Deposito berjangka	353.228.393.135	-	-	-	353.228.393.135
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-
Liabilitas segera	4.444.333.553	-	-	-	4.444.333.553
Liabilitas pajak	3.786.560.549	-	-	-	3.786.560.549
Liabilitas lain-lain	8.056.857.217	-	-	-	8.056.857.217
Jumlah Liabilitas	<u>411.089.338.691</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>411.089.338.691</u>
Jumlah - Bersih	<u>(73.379.499.040)</u>	<u>94.995.330.255</u>	<u>183.247.215.797</u>	<u>153.413.578.653</u>	<u>358.276.625.664</u>

Jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	Sampai Dengan 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	Lebih Dari 5 Tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
<b>ASET</b>					
Kas	4.984.039.388	-	-	-	4.984.039.388
Penempatan Pada BI	64.132.507.166	-	-	-	64.132.507.166
Penempatan Pada- Bank Lain	61.427.680.041	-	-	-	61.427.680.041
Surat-Surat Berharga	25.092.244.756	359.264.140	-	-	25.451.508.896
Kredit Yang Diberikan	118.667.567.697	117.026.575.195	134.391.288.932	-	370.085.431.824
Aset Tetap	-	-	-	140.550.821.735	140.550.821.735
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-	864.937.500	864.937.500
Aset Lain-Lain	-	-	-	6.897.527.638	6.897.527.638
Jumlah Aset	<u>274.304.039.048</u>	<u>117.385.839.335</u>	<u>134.391.288.932</u>	<u>148.313.286.873</u>	<u>674.394.454.187</u>
<b>LIABILITAS</b>					
Giro	12.921.146.264	-	-	-	12.921.146.264
Tabungan	60.441.063.684	-	-	-	60.441.063.684
Deposito berjangka	296.128.285.786	-	-	-	296.128.285.786
Simpanan dari bank lain	30.000.000.000	-	-	-	30.000.000.000
Liabilitas segera	1.970.787.276	-	-	-	1.970.787.276
Liabilitas pajak	2.283.659.842	-	-	-	2.283.659.842
Liabilitas lain-lain	5.649.952.945	-	-	-	5.649.952.945
Jumlah Liabilitas	<u>409.394.895.796</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>409.394.895.796</u>
Jumlah - Bersih	<u>(135.090.856.749)</u>	<u>117.385.839.335</u>	<u>134.391.288.932</u>	<u>148.313.286.873</u>	<u>264.999.558.391</u>

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 29. MANAJEMEN RISIKO

#### Gambaran Umum Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan Bank Indonesia lainnya terkait dengan manajemen risiko.

Bank Bisnis terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis Internasional yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, control unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

#### Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, Bank Bisnis senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko stratejik.

##### 1. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya yang timbul dari aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

Fungsi Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pemantauan dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau counterparty pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- Setiap kredit dengan plafond diatas Rp 500 juta harus mendapatkan opini dari Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 29. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

- f. Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit sebagai proses penilaian risiko.
- g. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- h. Melakukan Stress Testing terhadap NPL portfolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.

#### Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur. Agunan dapat berupa tangible asset atau *intangible asset*.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan review untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausula yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 29. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

#### 2. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank. Pengukuran risiko pasar dilakukan melalui pendekatan analisis sensitivitas tingkat bunga untuk risiko suku bunga dan risiko surat berharga (*bonds*). Risiko pasar dikendalikan dengan penerapan limit, khususnya transaksi *trading limit*.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah maupun *counterparty* sesuai waktu yang dijanjikan. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan meneliti seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar dari Bank, kemudian mengidentifikasi segala kemungkinan kekurangan dana di masa depan termasuk kebutuhan komitmen dan kontinjensi.

Pengelolaan risiko likuiditas menjadi bagian dari proses manajemen risiko pasar. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan melalui pengelolaan maksimum *cash out*.

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas adalah memantau dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dengan satuan kerja terkait untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh perubahan parameter suku bunga dan nilai tukar dan memantau kecukupan aset likuid untuk mendukung bisnis Bank serta menyampaikan hasil penerapan manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas kepada Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas yang telah disetujui oleh Direksi dalam Rencana Bisnis Bank.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas.
- Menyusun dan menyampaikan Profil Risiko Pasar dan Likuiditas kepada KMR.
- Memantau Risiko Pasar dan Likuiditas secara portfolio dan melaporkannya kepada Direksi/KMR.
- Melakukan *stress testing* untuk menguji ketahanan modal terhadap kejadian risiko pasar dan likuiditas yang bersifat ekstrim.

Untuk melakukan mitigasi risiko pasar dan likuiditas Bank Bisnis telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memantau aktivitas treasuri secara *real time*.
- Menetapkan limit transaksi treasuri.
- Melakukan pelatihan bagi *risk taking unit* baik internal mau eksternal guna meningkatkan keterampilan dan *market risk awareness*.
- Melakukan *stress testing* untuk menguji ketahanan modal terhadap perubahan Risiko Pasar dan Likuiditas yang signifikan.
- Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan.
- Sedangkan untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan, Bank tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity asset*) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.
- Sepanjang tahun 2016 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan *buffer* likuiditas-nya dengan menjaga ketersediaan aset likuid berupa *interbank placements* dan surat-surat berharga likuid seperti SBI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 29. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

#### 3. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Penerapan manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian - kejadian eksternal, dengan ruang lingkup meliputi:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan refreshment kepada risk taking unit (*risk owner*) untuk meningkatkan *skill* dan operational *risk awareness*.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional pada seluruh aktivitas fungsional Bank.
- Memantau Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan *stakeholder*.
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.
- Melakukan kaji ulang/review terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Melakukan analisa dan identifikasi risiko inherent serta pemantauan dan pengukuran risiko inherent dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/pengembangannya oleh Bank.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian *fraud* dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pilar 1) yaitu identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment* (FRA) sebagai bagian dari Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bank Umum.
- Melakukan pemantauan penerapan *Business Continuity Management* (BCM) yang meliputi *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.
- Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

#### 4. Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Risiko Hukum dikelola dengan memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank. Bank melakukan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan atas perkembangan outstanding cases dan potential claim yang dilakukan secara berkala.

Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

#### 5. Manajemen Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 29. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

#### 5. Manajemen Risiko Strategik - Lanjutan

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Strategik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui business plan yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aktiva produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

#### 6. Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain:

- a. Melakukan kaji ulang (*review*) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal baru.
- b. Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya.
- c. Melakukan kaji ulang (*review*) terhadap produk/aktivitas baru.
- d. Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Pengkinian dan penatausahaan database Peraturan/ketentuan yang berlaku.
- f. Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia serta untuk pihak internal.
- g. Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

#### 7. Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko reputasi ini, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan Nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengenai perlindungan nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif.

Risiko Reputasi dikelola dengan menunjuk Pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan untuk memfasilitasi, menyelesaikan dan mengadministrasikan setiap pengaduan dan penyelesaian pengaduan nasabah baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Risiko reputasi juga dikelola melalui pemantauan berita negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*.

#### 8. Profil Risiko Bank

Penilaian profil risiko Bank terdiri atas penilaian Risiko Inheren yaitu penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yaitu penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 29. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

#### 8. Profil Risiko Bank - Lanjutan

Penggabungan penilaian Risiko Inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko akan menghasilkan penilaian Profil Risiko Komposit bank yang merupakan salah satu faktor dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko.

Penilaian sendiri terhadap profil risiko dilakukan untuk profil risiko Bank, yang dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu; Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (risk control system), menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu: *low*, *low to moderate*, *moderate*, *moderate to high*, serta *high*.

<b>Profil Risiko</b>	<b>Triwulan I 2016</b>	<b>Triwulan II 2016</b>	<b>Triwulan III 2016</b>	<b>Triwulan IV 2016</b>
Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Pasar	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Operasional	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Hukum	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Reputasi	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
<b>Peringkat Komposit</b>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>

### 30. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000,- untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,25% untuk simpanan dalam rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 ( 2015: 7,50% dan 1,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 31. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)-IAI yang relevan untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2016.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- a. Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut: PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim", PSAK 5 "Segmen Operasi", PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 62 "Kontrak Asuransi".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- a. PSAK 71 "Instrumen Keuangan", mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. Meskipun ED PSAK 71 ini direncanakan akan menggantikan PSAK 55, ED PSAK 71 ini belum mengganti seluruh ketentuan dan persyaratan yang ada di PSAK 55. Untuk sementara waktu, hingga proyek macro hedging selesai dilakukan oleh IASB, ED PSAK 71 memperkenankan entitas untuk memilih menerapkan model akuntansi lindung nilai sesuai ED PSAK 71 atau PSAK 55 secara keseluruhan, ED PSAK 71 juga memberikan tambahan opsi kebijakan akuntansi untuk menerapkan PSAK 55 untuk macro hedging jika entitas menerapkan ED PSAK 71.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN RASIO KEUANGAN PENTING**

**a. Kualitas aset produktif**

Rincian aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut (jumlah kotor):

	2016					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<b>Aset Produktif</b>						
Penempatan pada						
Bank Indonesia	40.931.845.309	-	-	-	-	40.931.845.309
Penempatan pada						
Bank Lain	119.279.062.123	-	-	-	-	119.279.062.123
Surat berharga	24.133.843.718	-	-	-	-	24.133.843.718
Kredit yang diberikan	396.574.935.878	23.777.546.745	-	3.543.429.163	7.147.987.417	431.043.899.203
<b>Jumlah</b>	<b>580.919.687.027</b>	<b>23.777.546.745</b>	<b>-</b>	<b>3.543.429.163</b>	<b>7.147.987.417</b>	<b>615.388.650.352</b>
Persentase (%)	94,40%	3,86%	0,00%	0,58%	1,16%	100,00%

	2015					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<b>Aset Produktif</b>						
Penempatan pada						
Bank Indonesia	64.132.507.166	-	-	-	-	64.132.507.166
Penempatan pada						
Bank Lain	61.489.169.210	-	-	-	-	61.489.169.210
Surat berharga	25.451.508.896	-	-	-	-	25.451.508.896
Kredit yang diberikan	324.908.124.953	40.896.542.643	5.326.742.892	-	1.389.633.495	372.521.043.983
<b>Jumlah</b>	<b>475.981.310.225</b>	<b>40.896.542.643</b>	<b>5.326.742.892</b>	<b>-</b>	<b>1.389.633.495</b>	<b>523.594.229.255</b>
Persentase (%)	77,35%	6,65%	0,87%	0,00%	0,23%	85,08%

**b. Rasio - Rasio Keuangan Penting**

	2016	2015
Rasio kecukupan modal ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	55,55%	47,54%
Rasio aset tetap bersih terhadap modal	38,88%	53,04%
Rasio aset produktif bermasalah (Kol. KL s/d Macet :AP)	1,81%	1,36%
Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman ( <i>Non Performing Loan</i> )	2,48%	1,80%
Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) / aset produktif	0,62%	0,88%
Rasio pemenuhan CKPN	100,00%	100,00%
Rasio pinjaman pihak berelasi terhadap modal	8,34%	6,56%
Rasio laba terhadap rata-rata aktiva ( <i>Return On Asset</i> )	2,49%	2,09%
Rasio laba terhadap modal	5,03%	3,21%
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	74,87%	81,70%
Rasio pinjaman terhadap dana yang dihimpun ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> )	109,18%	100,84%
Giro wajib minimum	6,50%	7,50%

\*) Setelah diperhitungkan dengan jaminan tunai (*cash collateral*) dan pinjaman kesejahteraan karyawan

## PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 33. HAL LAIN

Dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 terdapat Tambahan Modal Disetor sebesar Rp 7.000.000.000,- (tujuh milyar rupiah) sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Bisnis Internasional Nomor 48 tanggal 21 Desember 2015 dan Surat Pengesahan Nomor AHU-AH.01.03-0990101 tanggal 22 Desember 2015, yang belum mendapat pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga belum diakui sebagai Modal Disetor. Tambahan Modal Disetor tersebut baru mendapat pengesahan dari OJK pada tanggal 15 Januari 2016 berdasarkan Surat Nomor S-10/KR.211/2016, sehingga komposisi kepemilikan dan jumlah saham meningkat menjadi Rp 93.600.000.000,- di bulan Januari 2016, dengan rincian sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase Saham	Jumlah Saham
PT Sun Antarnusa Investment	18.115	19,35%	18.115.000.000
PT Sun Land Investama	42.510	45,42%	42.510.000.000
Sundjono Suriadi	32.975	35,23%	32.975.000.000
Jumlah Modal Saham	93.600	100,00%	93.600.000.000

### 34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Sampai dengan tanggal laporan auditor, tidak terdapat peristiwa setelah tanggal neraca yang memerlukan penyesuaian terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tahun buku 2016.

### 35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Bank pada tanggal 29 Maret 2016.

**No : R.7.2/0.05/03/17**

## **Laporan Auditor Independen**

Kepada yang terhormat,  
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT Bank Bisnis Internasional**  
Bandung

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## **Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali**

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Bisnis Internasional tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

**DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI**

Izin Usaha No. 401/KM.1/2013

**Drs. Rudy Soegiharto, Ak, CPA**

No. Izin AP. 0353

Bandung, 29 Maret 2017